

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam proses belajar (Casnan, 2021:31). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik di samping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dan terdesain untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dan memungkinkan terjadinya proses belajar membelajarkan siswa sedemikian rupa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memberhasilkan siswa melalui proses belajar (Saruha, 2022:2046).

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam merancang pembelajaran guru juga harus menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan tujuan siswa memperoleh pembelajaran secara konkrit, luas, dan mendalam. Setiap guru dari jenjang pendidikan dasar biasanya adalah guru kelas, jadi guru kelas harus menguasai seluruh mata pelajaran umum yang telah dijabarkan dalam kurikulum. Salah satu mata pelajaran itu adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar, IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Sartika, 2023). Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan akan dapat mempelajari diri sendiri, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses

penemuan, dan memiliki sikap ilmiah (Ewita, 2020:1056).

Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Dengan demikian dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Media atau bahan merupakan perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar (Poppy, 2018:56).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat terdorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran menempati posisi penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, saran dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media yang dapat membantu efektivitas proses penyampaian pesan yaitu media *pop-up book*. Media Buku *Pop-up book* merupakan suatu media yang memiliki unsur tiga dimensi. Media pembelajaran *Pop-up book* adalah salah satu media yang perlu dicoba untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan sehingga mempunyai daya tarik untuk menumbuhkan minatsiswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui *Pop-up book* (Eliyanti, 2021:36). Buku *Pop-up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. *Pop-up book* ini merupakan *Pop-up book* dengan

pokok bahasan IPAS di SD Negeri Pangarangan 1. Sehingga dapat meningkatkan Hasil belajar IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang menyelidiki interaksi benda mati dan benda hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain (Hanif, 2023:133). IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang dimana memiliki tujuan agar dapat memahami lingkungan sekitar yaitu fenomena alam dan sosia (Sukartono, 2023:1873).

Hasil Belajar merupakan nilai diperoleh peserta setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iswan 2019). Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Dalam proses interaksi, baik guru dan siswa memanfaatkan berbagai strategi dalam upaya untuk mengkonfirmasi ide-ide mereka sendiri (Hendri 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 25 November 2023 yang peneliti lakukan di SD Negeri Pangarangan 1, dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS yaitu guru yang memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran IPAS masih kurang diminati oleh peserta didik, apa lagi dengan kondisi peserta didik di era melenial sekarang ini yang mana peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal yang berunsurkan benda kongkrit yang bisa dilihat secara langsung oleh

mereka atau bisa diraba, disentuh secara langsung oleh peserta didik. Selain itu pada proses pembelajaran berlangsung guru masih sangat bergantung pada buku Pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran yang berlangsung masih kurang menarik minat belajar siswa serta merasa pembelajaran IPAS itu sangat membosankan bagi peserta didik.

Ketika proses belajar mengajar di dalam ruangan pun suasana kurang kondusif karena proses mengajar yang kurang menarik dalam menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik sehingga apa yang guru sampaikan tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini ingin meneliti pengaruh media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Pangarangan 1, karena sebelumnya guru yang mengajar masih belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang berjalan dengan kondusif.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hasil belajar siswa karna hal ini sangat penting untuk diteliti dan dikaji, dengan tujuan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Pangarangan 1. Sehingga peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS Siswa kelas IV SDN Pangarangan 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis latar belakang, dapat diidentifikasi kondisi yang saat ini ada di lapangan, yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan stimulus yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar di dalam kelas.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik terlihat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Kurang optimalnya respon peserta didik pada proses pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan peserta didik kurang terlihat.

C. Batasan Masalah

Hal – hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis meneliti kelas IV khususnya di SD Negeri Pangarangan 1 Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada :
 - a. Penggunaan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Pangarangan 1.
3. Disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* pada pelajaran (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* Terhadap

Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Pangarangan 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* Terhadap Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Pangarangan 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan media uji kemampuan sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman nyata berdasarkan bekal teori dan praktik yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan pada judul ini, yaitu:

1. Media *Pop Up Book*

Media *pop up book* adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up book* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang memberikan tampilan

gambar yang menarik dan informasi tentang mengubah bentuk energi.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan nilai diperoleh peserta setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Hasil yang dimaksud oleh peneliti disini adalah pengaruh media pembelajaran *pop up book* terhadap Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Pangarangan1 pada materi mengubah bentuk energi.